

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN AI-QUR'AN HADITS BAGI  
PESERTA DIDIK MUALAF DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1  
BITUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RIFKA DJULA**  
NIM. 16.2.3.053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)  
MANADO**

**1443 H/2021 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rifka Djula  
NIM : 16.2.3.053  
Program : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Institusi Agama Islam (IAIN) Manado  
Tempat/Tgl Lahir : Bitung, 29 Mei 1999  
Alamat : Sulawesi Utara, Madidir Unet Kota Bitung  
Judul : Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi  
Peserta Didik Muallaf Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1  
Bitung.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 25 Agustus 2021  
Penulis



Rifka Djula  
NIM. 16.2.3.053

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung”, yang disusun oleh Rifka Djula, NIM: 16.2.3.053, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, bertepatan dengan 21 Safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 28 September 2021  
21 Safar 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Sulfa Potiua, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Satriani, M.Pd.I	(.....)



Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas khadirat-Nya, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sahabat, keluarga dan Insha Allah bercucuran kepada kita sebagai umatnya Amin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung. Dalam skripsi ini dibahas mengenai strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti siding skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Manado.

Dalam penelitian ini banyak sekali hambatan dan tantangan yang penulis alami, namun berkat dorongan Allah *Subhana Wa Ta'ala* dan bantuan, motivasi serta dorongan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan banyak terimakasih terutama kepada yang terhormat Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Satriani, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Delmus Puneri Salim, M.A.M.Res., Ph. D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Manado.
2. Dr. Ardianto M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.

3. Dr. Mutmainah, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.
4. Dr. Adri Ludento, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, perencanaan, dan keuangan yang telah memberikan fasilitas terbaik pada penulis.
5. Dr. Feby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Kerjasama, yang telah memeberikan fasilitas terbaik pada penulis.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Abrari Ilham, M.Pd.I selaku Sekretaris Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Penguji I dan Sulfa Potiua, M.Pd.I selaku Penguji II.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala Perpustakaan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
10. Orang tua teristimewa, Ibu Tercinta Ramlah Djafar dan Ayah saya Burhan Djula, yang selalu memberikan motivasi, dukungan sejak penulis lahir sampai saat ini dan tidak pernah lelah dan hentinya memberikan motivasi kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini serta rela berkorban moril maupun materil yang tak terhingga di hidup penulis sampai saat ini, Terimakasih banyak atas semuanya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu memberikan kesehatan.
11. Keluarga besar tercinta, Keluarga Djula Djafar yang selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat perjuangan Mita Andini Ibrahim S.Pd, Yustika Mamonto, Gia Lauma, Tika Paputungan , Dinda Reva, Novitasari Amba, Yesika Lahabu, Fatmawati, Anda Mamonto, Ifa Syafarudin, Nurul Filza dan Mifta Tatowo, Mira Mamonto

serta keluarga besar PAI 2 angkatan 2016 atas segala dukungan, motivasi, doa, dan tawa canda selama saya penelitian dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.

13. Kepala sekolah MTsN 1 Bitung, beserta staf Dewan Guru dan Pegawai Administrasi yang telah membantu serta memberikan izin untuk meneliti.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, saya sebagai penulis mengucapkan Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas sangat memungkinkan terdapatnya kesalahan-kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan tersebut. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh balasan yang berlimpa ganda dari Allah SWT.

Manado, 25 Agustus 2021

Penulis,



Rifka Djula

NIM. 16.2.3.053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran .....	12
3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran.....	16
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	18
5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran .....	19
6. Kelebihan Strategi Pembelajaran .....	24
7. Kekurangan Strategi Pembelajaran .....	26
B. Guru .....	28
1. Pengertian Guru.....	28
2. Tugas dan Fungsi Guru .....	29
3. Peran Guru.....	32
4. Sifat Guru dan Kedudukan Guru.....	33
C. Al-Qur'an Hadits .....	37
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	37
2. Fungsi Al-Quran Hadits .....	38

3. Tujuan Al-Qur'an Hadits .....	39
D. Mualaf .....	40
1. Pengertian Mualaf .....	40
2. Gejala Psikologis Peserta Didik Mualaf.....	40
E. Penelitian Yang Relevan .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrument Penelitian .....	48
F. Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Absahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Data.....	52
1. Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Mualaf Di MTs Negeri 1 Bitung.....	52
2. Kendala dan Solusi Guru Kepada Peserta Didik Mualaf Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung .....	59
C. Pembahasan.....	64

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan .....	67
Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70

### **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1 Profil MTsN 1 Bitung**

**Tabel 2 Data Pendidik**

**Tabel 3 Data Peserta Didik**

**Tabel 4 Data Sarana Dan Pras**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

**Lampiran 2 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

**Lampiran 3 SURAT KETERANGAAN IZIN PENELITIAN**

**Lampiran 4 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**Lampiran 5 BIODATA RESPONDEN**

**Lampiran 6 PEDOMAN OBSERVASI**

**Lampiran 7 PEDOMAN WAWANCARA**

**Lampiran 8 DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Lampiran 9 IDENTITAS PENULIS**

## ABSTRAK

Nama : Rifka Djula  
NIM : 16.2.3.053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist  
Bagi Peserta Didik Mualaf Di MTs Negeri 1 Bitung.

---

Kendala yang terjadi di MTs Negeri 1 Bitung adalah terdapat peserta didik yang dulunya beragama non muslim dan adanya konversi Agama peserta didik tersebut berpindah ke Agama Islam atau sering di sebut mualaf. Sebagai seorang mualaf tentu peserta didik tersebut mengalami masalah dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf serta kendala-kendala yang dialami peserta didik mualaf pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Bitung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf di MTs Negeri 1 Bitung, Strategi Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf di MTs Negeri 1 Bitung terbagi menjadi dua yakni, 1) Strategi ekspositori yaitu strategi yang menekankan kepada proses bertutur, materi pembelajaran yang diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini ialah menyimak untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru. 2) Strategi Cooperative learning yaitu Strategi belajar kelompok strategi ini dilakukan oleh sekelompok peserta didik yang diajarkan guru, strategi kelompok ini membawah keberhasilan peserta didik saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi peserta didik mualaf pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni, 1) Peserta didik mualaf yang sulit melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar, 2) Peserta didik mualaf masih tahap pembelajaran 3) Peserta didik mualaf kurang fokus.

**Kata Kunci: Strategi, Guru, Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, Peserta Didik Mualaf**

## ABSTRACT

Name : Rifka Djula  
SRN : 16.2.3.053  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Strategies of Teachers on Al-Qur'an Hadith Learning  
for *Mualaf* Students at MTs Negeri 1 Bitung

---

The obstacles that occur at MTs Negeri 1 Bitung are such as follows; there were students who formerly were non-Muslims and converted to Islam in which people called *mualaf*. As *mualaf* students, they certainly experienced obstacles in participating the learning of the Al-Qur'an Hadith.

This study aims to find out the teacher's strategies on Al-Qur'an Hadith learning for *mualaf* students and the obstacles experienced by *mualaf* students during the Al-Qur'an Hadith learning process.

This research employs descriptive qualitative method. It was conducted at MTs Negeri 1 Bitung. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation.

The results indicate that: The teacher's strategies on Al-Qur'an Hadith learning for *mualaf* students at MTs Negeri 1 Bitung, are divided into two, namely: 1) expository strategy that emphasizes the process of speaking and learning material which is given directly. The role of students in this strategy is to understand the learning material presented by the teacher. 2) Cooperative learning strategy, known as the group learning strategy, is carried out by a group of students taught by the teacher. It leads the success of working together to achieve the learning objectives that have been set. In the mean time, obstacles faced by *mualaf* students during the learning process of Al-Qur'an Hadith are related to reading and writing the Qur'an, such as; 1) Feeling difficult to pronounce hijaiyah letters correctly, 2) still in the learning stage 3) less focus.

**Keywords:** strategy, teacher, learning, Al-Qur'an hadith, *mualaf* students



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sifat hakikat manusia adalah makhluk beragama yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan bagi sikap dan perilaku, manusia merasakan adanya suatu dorongan yang mendorongnya untuk mencari dan memikirkan sang penciptanya dan pencipta alam semesta. Alampun mendorongnya untuk menyembahnya, memohon kepadanya dan meminta tolong kepadanya. Dalam perlindungannya, ia merasa tenang dan tentram. Al-Qur'an menyebutkan bahwa dorongan agama merupakan dorongan yang alamiah, seperti firman Allah Q.S. Ar-Rum/ 30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>1</sup>

Melalui ayat di atas, Allah mengarahkan kalam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kedudukan beliau sebagai pemimpin umat agar beliau bersama semua umat beliau mencamkan perintah Allah berikut ini. Ayat di atas bagaikan menyatakan “Setelah jelas bagimu wahai Nabi-duduk persoalan maka pertahankanlah apa yang selama ini telah engkau lakukan, hadapkanlah wajahmu

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 574

serta arahkan semua perhatianmu, kepada agama yang disyariatkan Allah yaitu agama Islam dalam keadaan lurus. Tetaplah mempertahankan fitrah Allah yang telah menciptakan manusia atasnya yakni menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan yakni fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar<sup>2</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa salah satu kelebihan manusia sebagai Makhluk Allah adalah ia dianugerahi fitrah. Fitrah manusia secara alamiah mampu untuk megimani Allah dan mengamalkan ajaran Nya.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama menunjuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya, keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai Agama. Proses ini terbentuk dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan eksternal (lingkungan).<sup>3</sup>

Dalam Q.S. Ar-Rum menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar. Di sinilah peserta didik membutuhkan peran seorang pendidik untuk memberikan petunjuk, peringatan, dan bimbingan agar mampu menjaga dan mengembangkan fitrah seorang peserta didik.

---

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al Qur'an. Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 52.

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Prespektif Agama Islam* ( Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005),h. 32.

Minat merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa jauh kesadaran dan kemandirian seseorang dalam menginginkan suatu tujuan. Minat menghafal Al-Qur'an mengandung arti bahwa peserta didik secara sadar berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an kesadaran ini muncul berasal dari diri sendiri atau muncul dari faktor lain seperti dari orang tua atau lingkungan.

Berbicara tentang mualaf, secara umum mualaf berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya. Kata mualaf juga dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk Agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dijelaskan pula dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam.<sup>4</sup>

Yang terjadi peserta didik mualaf sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah. Hal ini wajar sebab ia baru mengenal Islam dan perlu memahami Agama Islam secara mendalam baginya materi-materi Al-Qur'an Hadits dirasa asing dan sulit dipahami, maka perlu bimbingan dan strategi khusus dari guru Al-Qur'an Hadits.

Masalah masuk atau pindah agama menjadi masalah yang menarik karena hal itu menyangkut perubahan batin yang mendasar dari orang atau kelompok yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Memeluk agama adalah satu pengertian yang tidak asing lagi bagi orang Indonesia. Gambaran yang terbayang dengan masuk agama adalah ada orang yang dulunya belum beragama sama sekali kemudian menerima suatu agama atau ada

---

<sup>4</sup> Ida Rahmawati, Pengalaman Menjadi Mualaf, Jurnal Empati, Vol. 7 No. 1 (Januari 2018),h.92-105.

<sup>5</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 83.

orang yang sudah memeluk agama tertentu kemudian menerima suatu agama. Dalam hal ini kata masuk agama sama dengan pindah Agama. Kata lain konversion lebih tepat untuk menampung arti kata masuk agama dan berpindah Agama.

Masalah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung yaitu terdapat peserta didik yang dulunya beragama Kristen dan adanya konversi Agama jadi peserta didik tersebut berpindah ke agama Islam atau sering disebut Mualaf, peserta didik ini berpindah keyakinan agama karena dua orang peserta didik yang kembar ini mengikuti ibunya dan peserta didik yang satunya mengikuti kakaknya yang berpindah agama Islam juga.

Peserta didik mualaf yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini ada terdiri dari tiga orang peserta didik mualaf yaitu yang bernama Nadila Korengkeng, Nabila Korengkeng dan Ronesta Tempone yang dimana mereka memeluk Islam cukup beragam mulai dari mengikuti orangtua dan adapun mengikuti kakak nya yang masuk Islam, sehingga peserta didik mualaf tersebut telah mulai belajar tentang Islam dan akhirnya merasa cocok dengan ajaran Islam.

Sebagai seorang mualaf tentu peserta didik tersebut mengalami masalah (problematika) dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Hal ini diketahui peneliti saat melaksanakan tugas PPKT di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, yang mana peserta didik mualaf ini kesulitan melafadzkan huruf hijaiyah dalam menjalankan tugas hafalan yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan juga kurang fokus dan juga masih belum bisa memahami materi-materi yang disampaikan guru.



Dari uraian di atas dapat kita amati dalam strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf, dalam observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, bahwa peserta didik muallaf memiliki kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka perlu ada strategi dari guru untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu peserta didik muallaf dapat memahami dan mempraktekkan materi Al-Qur'an Hadits dan memberikan kesempatan peserta didik muallaf untuk bertanya.

Ini salah satu alasan dari peneliti tertarik mengangkat judul di MTs Negeri 1 Bitung dengan adanya problematika yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik muallaf pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka peneliti tertarik mengangkat judul Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul yang penulis angkat ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis harus menjelaskan batasan pembahasannya. Pembahasan skripsi ini, hanya mengungkapkan Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung?
- b. Apa kendala-kendala dan solusi guru kepada peserta didik muallaf pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung?

### ***C. Pengertian Judul***

Secara redaksional judul skripsi dalam penelitian ini adalah “Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung” untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini. Sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga satu kesatuan yang diuraikan secara

#### 1. Strategi

Strategi adalah berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategia” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai” suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>6</sup> Dan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin para tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang. Jadi strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

## 2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>7</sup> Guru adalah sosok manusia yang patut “*digugu*” dan “*ditiru*”. “*Digugu*” dalam arti, segala ucapannya dapat dipercayai. “*Ditiru*” dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Secara lebih khusus guru berarti orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak kedewasaan masing-masing.

## 3. Al-Qur’an Hadits

---

<sup>6</sup> Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), h.15-16.

<sup>7</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002),h.209.

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menterjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadits-Hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.<sup>8</sup>

#### 4. Peserta Didik

Peserta Didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitranya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Di dalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

#### 5. Mualaf

---

<sup>8</sup> Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 15 No.1 (2019), h. 15.

<sup>9</sup> Nora Agustina, *Pekembangan Peserta Didik*. (Cet.1 :Yogyakarta : Deepublish, April 2018).h.1.

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam. Pada kenyataan mereka yang baru masuk Islam umumnya sering kali mendapatkan tekanan dari keluarga baik orang tua maupun masyarakat<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar peserta didik mualaf yang ada di MTsN 1 Bitung ini dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik maka dari itu peserta didik mualaf ini perlu ada strategi guru agar tujuan pembelajaran ini terselesaikan dengan efektif.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian:**

Adapun tujuan penelitian dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Ahmad Sarwat, *Ensiiklopedia Fikih Indonesia 4 : Zakat*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).h. 428.

- a. Untuk mengetahui Strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf di MTs Negeri 1 Bitung
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala peserta didik mualaf pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, orang tua/wali murid dan para pengelola pendidikan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah terutama bagi peserta didik Mualaf di Madrasah Tsanawiyah, dan semangat dalam mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan keilmuan tentang minat belajar Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf terutama untuk Guru Al-Qur'an Hadits.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. *Strategi Pembelajaran***

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang di artikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas: misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, istilah tersebut juga berkembang menjadi “strategi pembelajaran”. Pengertian strategi pembelajran memiliki prespektif baik secara bahasa (etimologi) maupun istilah(terminology).

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*strategia*) yang memiliki makna (seni seorang jederal). Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 125.

<sup>12</sup> Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Pupoler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 31.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian satu garis-garis mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>13</sup>

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Selanjutnya, dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan strategi sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien.

## 2. Tujuan dan Manfaat Strategi

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai mana diuraikan berikut ini:

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2006), h.5.

<sup>14</sup> Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Pupuler*, h. 33.



- a. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
- b. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasi dalam pembelajaran.
- c. Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
- d. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu. Dalam suatu proses yang berjalan, perencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains serta dilaksanakan secara sistematis.
- e. Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran. pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.

f. Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi terhadap problem pengajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda dibanding temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.
- 3) Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan keceparan belajarnya masing-masing secara optimal.
- 4) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
- 5) Peserta didik mendapatkan kepuasan mana kala hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- 6) Peserta didik dapat mengaulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- 7) Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama disamping tanggung jawab sendiri.

b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- 2) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
- 3) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimuali.
- 4) Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.
- 5) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- 6) Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan tujuan dan m anfaat strategi adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran itu sendiri. Tujuan dapat memberi arah kepada proses pembelajaran yang dilakukan dan tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam mengukur tindakan yang benar atau salah. Sedangkan manfaat dapat memberi pamahaman mengenai strategi pembelajaran, baik bagi peserta diddik maupun bagi guru. sehinga dengan adanya tujuan dan manfaat itu sendiri dapat dijadikan acuan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Pupoler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 34-35.

### 3. Prinsip - Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip - prinsip strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran berikut :

#### a. Berorientasi Pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Guru dikatakan profesional jika ia menangani 32 orang peserta didik perkelasnya, dan seluruhnya dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta

didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

c. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas visi maupun aktivitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran secara fisik maupun mental. Demikian juga sasaran belajar yakni tidak hanya aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

d. Integritas

Mengajar dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan peserta didik secara terintegrasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Nenie Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Solo: CV AE Media Grafika, 2019), h. 10-11.

Jadi dapat disimpulkan kekhasan tersendiri karena itu guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan peserta didik dan guru perlu memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran efektif.

#### 4. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

##### a. Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian sebab strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

##### b. Strategi pembelajaran Inkuri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal

dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

#### c. Strategi Cooperativ Learning

Strategi Cooperativ Learning adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>18</sup> Adapun menurut Anita Lie, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan jenis-jenis strategi adalah strategi pembelajaran langsung istilah yang terkait dalam strategi pembelajaran memiliki model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran.

### 5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran

#### a. Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

##### 1) Persiapan

---

<sup>17</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006),h.193

<sup>18</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,h.239

<sup>19</sup>Anite Lie, *Cooperative Learning*,(Jakarta: Grasindo, 2004),h.8

Persiapan adalah persiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan

## 2) Penyajian

Penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

## 3) Korelasi

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

## 4) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

## 5) Penerapan

Penerapan adalah untuk kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

Jadi langkah-langkah pembelajaran ekspositori sangat penting dalam proses pembelajaran karena langkah persiapan merupakan inti dari

---

<sup>20</sup> Jamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.16-17



terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah ekspositori merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran efektif di dalam kelas.

b. Langkah Strategi pembelajaran Inkuri (SPI)

1) Oreintasi

Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji Hipotesis

Menguji Hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan Kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.<sup>21</sup>

Jadi langkah strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

c. Strategi Cooperative Learning

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik adalah seseorang guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai di samping itu juga guru harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga mereka siap fisik dan mental

2) Menyajikan Informasi

Menyajikan Informasi adalah terkait dengan materi yang akan diajarkan

3) Mengorganisasi peserta didik

---

<sup>21</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,h.202-205.

Mengorganisasi peserta didik dalam Kelompok Mengorganisasi peserta didik dalam Kelompok adalah guru harus mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.

4) Membimbing Kelompok

Membimbing Kelompok adalah guru harus mengetahui dan menyampaikan pada peserta didik keterampilan-keterampilan yang mesti mereka miliki.

5) Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil

Guru meminta kelompok masing-masing untuk menyampaikan hasil yang telah ditemukan

6) Membuat Kesimpulan

Membuat Kesimpulan adalah guru membuat kesimpulan bersama terkait dengan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

7) Mengadakan Evaluasi

Mengadakan Evaluasi dapat berupa pemberian tugas, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut.

8) Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan adalah guru harus memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki kemampuan baik dari semua kelompok belajar yang ada.<sup>22</sup>

Jadi langkah strategi cooperative learning adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif afektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran.

## 6. Kelebihan Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)

- 1) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sangat luas sementara waktunya sangat terbatas
- 2) Melalui strategi ini selain peserta didik mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi

---

<sup>22</sup> Syahraini Tambak, *Cooperativ Learning*, Jurnal Al-hikmah, Vol.14, No. 1, (April 2017),h. 10-13.

3) Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.<sup>23</sup>

b. Strategi pembelajaran Inkuri (SPI)

1) Strategi pembelajaran Inkuri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

2) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka

3) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4) Pembelajaran ini dapat meleyani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.<sup>24</sup>

c. Strategi Cooperative Learning

1) Secara pribadi dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, rasa percaya diri dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.

---

<sup>23</sup> Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Yayasan Kita Menulis,2021),h.32.

<sup>24</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,h,208.

- 2) Secara sosial meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- 3) Secara akademis peserta didik terlatih untuk bertanggung jawabkan jawaban yang diberikan, bekerja secara sistematis, mengembangkan dan melatih keterampilan, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.<sup>25</sup>

## 7. Kekurangan Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat serta perbedaan gaya belajar

---

<sup>25</sup> Syahraini Tambak, *Cooperativ Learning*, Jurnal Al-hikmah, h.64.

- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kebenaran sosialisasi, hubungan *interpersonal*, serta kemampuan berpikir kritis
  - 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur. (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
  - 5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan guru.<sup>26</sup>
- b. Strategi pembelajaran Inkuri (SPI)
- 1) Jika Strategi pembelajaran Inkuri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik

---

<sup>26</sup> Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*, h.32-33.

- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.<sup>27</sup>

c. Strategi Cooperative Learning

- 1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada suatu kali pertemuan.
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- 3) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- 4) Peserta didik yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan strategi ini.<sup>28</sup>

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam yang berjudul “Pengembangan Provesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>29</sup> Kemudian Sri

---

<sup>27</sup>Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,h,208.

<sup>28</sup> Syahraini Tambak, *Cooperativ Learning*, Jurnal Al-hikmah,h.64.

<sup>29</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.



Minarti mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sanksekerta yang artinya besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>30</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>31</sup>

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di

---

<sup>30</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis –Filosofis Dan Apikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), h.107.

<sup>31</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002),h.6.

lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>32</sup>

Dalam beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan. Mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik.

## 2. Tugas dan Fungsi Guru

### a. Tugas Menjadi Seorang Guru

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlakunya. Ada juga beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengajar Peserta Didik

Ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu. Mendidik Para Murid Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.

---

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31 .

## 2) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki ketrampilan dan kecakapan, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

## 3) Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

## 4) Memberikan Dorongan Pada Peserta Didik

Tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju.<sup>33</sup>

Disimpulkan Tugas utama guru adalah mengajar, melatih, mendidik, membimbing dan memeberikan dorongan kepada peserta didik. Agar tugas dapat berjalan dengan baik, guru harus menguasai materi pembelajaran atau menyajikan dengan tepat tetapi juga mampu melihat dan menilai hasil belajar peserta didik.

### b. Fungsi Guru

Fungsi utama seorang guru adalah sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) untuk meningkatkankualitas pendidikan secara nasional. Sebagai agen pembelajaran berarti guru merupakan garda terdepan dalam

---

<sup>33</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019), h.10.

pendidikan yang secara langsung berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>34</sup>

Fungsi Guru sebagai tenaga profesional dalam proses pembelajaran antara lain fungsi professional dalam arti guru meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada peserta didiknya, fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina sebagai potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri peserta didik. Tugas guru sebagai tenaga professional sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya yaitu; mendidik, mengajar, dan melatih.

### 3. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para peserta didiknya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik peserta didik agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>34</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, ( Jakarta: Ruhama 2001),h.95.

- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya.
- f. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para peserta didiknya.
- g. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik.
- h. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para peserta didiknya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan peran guru memang tidak mudah karena segudang tanggung jawab harus dipikul. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dan lebih penting dari semua itu adalah guru memegang amanah dan bertanggung jawab atas segala yang dimanatkan keadaannya dan berarti apabila ia menyalah-nyakan amanah itu sama artinya dengan mengkhianati profesinya dan tanggung jawabnya.

#### 4. Sifat dan Kedudukan Guru

Guru merupakan seseorang yang layak dijadikan sebagai panutan (*uswatun hasanah*) karena sifat-sifat luhur dan mulia yang dimilikinya, sehingga karena pribadi mulia yang melekat pada dirinya tersebut menjadikan kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang mulia dan dihormati oleh semua kalangan. Maka dari

---

<sup>35</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h.20-21.

itu di bawah ini akan diuraikan secara komprehensif berbagai sifat-sifat dan kedudukan seorang guru.

a. Sifat Yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Sifat-sifat yang harus melekat pada seorang guru menurut Mahmud Yunus yang dikutip Muhammad Ahyan ada lima belas, yaitu:

- 1) Memiliki sifat kasih sayang kepada peserta didiknya, layaknya memperlakukan anak sendiri.
- 2) Memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap peserta didiknya.
- 3) Mempunyai sifat kesadaran (*awareness*) akan kewajibannya terhadap masyarakat.
- 4) Menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan bagi peserta didiknya.
- 5) Berlaku jujur dan ikhlas dalam pekerjaannya.
- 6) Selalu berhubungan dengan kehidupan masyarakat.
- 7) Selalu berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 8) Selalu belajar secara berkelanjutan. Memiliki cita-cita yang tetap.
- 9) Memiliki badan sehat yang terhindar dari penyakit terutama penyakit menular.
- 10) Memiliki badan sehat yang terhindar dari penyakit menular.
- 11) Membiasakan peserta didik untuk percaya pada diri sendiri dan bebas berpikir.
- 12) Berbicara kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami.

- 13) Selalu memikirkan pendidikan akhlak.
- 14) Memiliki kepribadian yang kuat.
- 15) Memiliki badan yang tegap, panca indera yang sehat, perkataan fasih, akhlak mulia, jujur, disiplin, pandai bergaul, akhir dalam mata pelajaran yang diajarkan, mengetahui jiwa peserta didik dan kemauan hatinya, serta dapat mengatur pekerjaan sekolah sebagaimana mestinya.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan sifat yang harus dimiliki guru adalah kepribadian positif seorang guru yaitu super sabar, disiplin, jujur, rendah hati, beribawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia. Salah satu hal yang amat penting dari sifat guru adalah memiliki komitmen untuk berkerja keras untuk kemajuan sekolah.

#### b. Kedudukan Guru

Profesi menjadi seorang guru merupakan pekerjaan mulia dan memiliki kedudukan tersendiri dalam struktur sosial di masyarakat, artinya kedudukan sendiri ialah masyarakat menghormati dan menghargai profesi guru ini dengan beragam cara yang apresiatif, diantaranya menjadikan guru sebagai orang yang dimuliakan karena ilmu dan pribadinya. Guru dihormati dan dimuliakan kedudukannya di masyarakat karena ilmu dan akhlaknya sebagai mana Firman Allah SWT Q.S Al-Mujadilah/ 58:11.

---

<sup>36</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Surabaya: Caremedia Communication, 2018), h. 46-47.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>37</sup>

Dalam ayat di atas Allah SWT memberi kemuliaan yakni meninggikan derajat orang yang berimandan berilmu dari selainnya, maka oleh karena itu guru adalah sosok yang beriman dan juga berilmu sehingga jika dihungkan dengan Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 tadi mendapatkan kemuliaan yang lebih tinggi dari yang lainnya dengan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pernyataan lain ditambahkan al-Ghazali yang dikutip Muhammad Ahyan tentang kedudukan guru yaitu:

Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, maka dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini, dia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan mencahayai pula diri sendiri, ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan dia sendiripun harum. Siapa yang bekerja dalam bidang pendidikan, maka sesungguhnya dia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya dia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya.

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegor 2010), h. 543.



Guru merupakan profesi yang dilakukan oleh seseorang dalam pendidikan, tentu saja sesuai uraiandari al-Gahzali di atas dinyatakan bahwa ia telah memilih pekerjaan yang terhormat sehingga pelakunya pun mendapatkan tempat terhormat dalam struktur sosial suatu masyarakat.

Namuan al-Ghazali tetap mengingatkan karena mulianya profesi seorang guru dan dihormati oleh masyarakat luas, maka guru harus menjaga perilaku serta lisannya agar dapat dicontoh oleh orang lain karena sebagai panutan atau contoh pribadi yang baik.

Kedudukan guru yang begitu terhormat ini tidak bisa dipungkiri karena tugas yang diembannya juga tidak mudah dan sesuai dengan pengorbanannya yaitu mendidik manusia menuju tahapan kedewasaannya agar berguna bagi manusia yang lain.<sup>38</sup>

Jadi disimpulkan kedudukan guru adalah kehadiran seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri di depan kelas, melainkan seorang yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya.

### ***E. Al- Qur'an Hadits***

#### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Kata Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karna makna tersebut diambil dari kata "qiraa'at" atau "qur'aan, yaitu bentuk masddhar dari kata "qara'a" sedangkan secara terminology menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan

---

<sup>38</sup> Muhammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, h. 45

bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>39</sup>

Sedangkan Hadits dalam bentuk jamaknya adalah *hidas, hudasa, dan hudus*. Dari segi bahasa, kata hadits mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (jaded) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba'id), dan warta berita (khabar); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya.<sup>40</sup>

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat MTs yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an Hadits.<sup>41</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Fungsi Al-Qur'an Hadist

---

<sup>39</sup> Abu Nawar, *Ulumul Qur'an (Sebuah Pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

<sup>40</sup> Muhammad Ahmad, *Ulumul Hadits* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, (Pencetakan Negara Jakarta, 1997), h. 5.

a. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT, pasti ada manfaat dan gunanya, sekalipun itu berupa bintang yang sangat kecil. Apalagi ini dengan Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT, dan mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadidi teratur.

b. Fungsi Hadist

Fungsi Hadist adalah umat Islam memandang hadist sebagai dasar hukum dan menempatkannya pada tempat kedua setelah Al-Qur'an Karena hadist memperoleh dasar kebenarannya dari Al-Qur'an dan bimbingan dari Allah SWT, yang selalu terjaga kebenarannya.

Jadi dapat disimpulkan Fungsi Al-Qur'an Hadist adalah pedoman dan landasan bagi kaum muslimin dan dalam menjalankan kehidupan, karena di dalamnya terdapat berbagai aturan, baik yang berhubungan dengan aturan dunia atau ukhrawi.<sup>42</sup>

3. Tujuan Al-Qur'an Hadits

Tujuan Al-Qur'an Hadits adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>43</sup>

a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits

---

<sup>42</sup> Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadist*, (Bandung: Grafindo Media Pratama 2008),h.3-5.

<sup>43</sup> B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.35.

- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan kekusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah atau ayat dalam surah-surah pendek yang mereka baca.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Al-Qur'an Hadits adalah agar peserta didik mampu, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil, melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

## **F. Mualaf**

### **1. Pengertian Mualaf**

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam pada kenyataan mereka yang baru masuk Islam umumnya seringkali mendapatkan tekanan dari keluarga baik orang tua maupun masyarakat. Kata mualaf juga dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk Agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dijelaskan pada dalam Kamus Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam. Ataupun

---

<sup>44</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Materi Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 49.

merupakan sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk Agama Islam atau orang yang baru masuk Islam.<sup>45</sup>

Jadi disimpulkan mualaf adalah orang yang baru masuk Islam dan masih awam dalam ilmu Agama Islam, seseorang yang masuk Islam biasanya karena pilihan dan mendapatkan hidayah dari Allah, ada juga mengikuti orangtua atau lainnya

## 2. Gejala Psikologis Peserta didik Mualaf

Proses masuk Islamnya kalangan para mualaf dilatar belakangi oleh sebab-sebab yang beraneka ragam, diantaranya karena:

### a. Memenuhi ajakan orang lain

Banyak pula terbukti, bahwa diantara peristiwa konversi agama terjadi karena sugesti dan bujukan dari luar. Kendatipun pengaruh sugesti dan bujukan itu, pada mulanya dangkal saja, atau tidak mendalam, tidak sampai kepada perubahan kepribadian, namun jika orang yang mengalami konversi itu, dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam keyakinan yang baru, maka lama kelamaan akan masuklah keyakinan itu ke dalam kepribadiannya.

Orang-orang yang gelisah, yang sedang mengalami kegoncangan batin akan sangat mudah menerima sugesti atau bujukan-bujukan itu. Karena orang yang sedang gelisah atau goncang jiwanya itu, ingin segera terlepas dari penderitaannya, baik penderitaan itu disebabkan oleh keadaan

---

<sup>45</sup> Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, *Pengalaman Menjadi Mualaf*, *Jurnal Empati*, Vol. 7 No. 1 (Januari 2018), h. 92-105.

ekonomi, social, rumah tangga, pribadi atau moral. Bujukan atau sugesti yang membawa harapan akan terlepas dari kesengsaraan batin itu, akan segera diikutinya.<sup>46</sup>

b. Kemauan sendiri.

Kemauan sendiri juga memainkan peranan penting dalam konversi agama. Dimana dalam beberapa kasus, terbukti bahwa peristiwa konversi itu terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin yang ingin mengalami konversi.

Jadi disimpulkan uraian di atas Proses masuk Islamnya kalangan para mualaf dilatar belakangi oleh sebab-sebab diantaranya karena Memenuhi ajakan orang lain dan Kemauan sendiri. Karena memenuhi ajakan orang lain adalah terdapat bujukan-bujukan atau sugesti yang membawa harapan akan terlepas dari kesengsaraan batin itu, akan segera diikutinya dan adanya kemauan sendiri kerana mendapatkan hidayah dri Allah SWT.

### ***G. Penelitian Yang Relevan***

1. Skripsi dari Farida Amaliya, “ Studi kasus tentang peserta didik Mualaf dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang problematika peserta didik mualaf dalam mengikuti pembelajaran PAI.

---

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 187.

“Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Proses perpindahan (konversi) agama yang dialami peserta didik mualaf di SMA Negeri 3 Sidoarjo ini berpindah keyakinan agama, masalah yang dialami peserta didik mualaf dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Sidoarjo terdapat dalam beberapa problem di antaranya problem psikologi belajar, problem pemahaman materi PAI, problem metode pembelajaran PAI, dan problem sarana fisik sekolah.<sup>47</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bitung. Pembahasan penelitiannya lebih kepada peserta didik problem psikologi belajar, problem pemahaman materi PAI, problem metode pembelajaran PAI, dan problem sarana fisik sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi peserta didik mualaf di MTs Negeri 1 Bitung tentang bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi peserta didik mualaf di MTs Negeri 1 Bitung.

Persamaan adalah sama-sama membahas tentang peserta didik mualaf menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi dari Anisa Amelia Ulfa, “ Implementasi pendamping pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik mualaf di SMA Negeri 1 Tuntang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

---

<sup>47</sup> Farida Amaliya, *Studi Kasus Tentang Siswa Mualaf Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011).

Keguruan. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang Implementasi pendamping pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik mualaf.<sup>48</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Tuntang dalam penelitian ini membahas tentang Pertama, tidak ada kelas khusus bagi peserta didik mualaf. Kedua, memotivasi peserta didik mualaf dengan pendekatan pribadi dan intens. Ketiga, membantu peserta didik mualaf yang mengalami kesulitan dalam praktik ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan sholat. Keempat, guru melatih keaktifan peserta didik mualaf. Keenam, evaluasi dengan memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan seperti menulis ayat Al-Qur'an dan menghafal bacaan sholat. Sedangkan lokasi penelitian ini di MTs Negeri 1 bitung dalam penelitian ini membahas tentang peserta didik mualaf orang yang baru memeluk Islam dan pengetahuan tentang agama masih masih minim.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peserta didik mualaf menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi dari Muhammad Nur Saleh, "Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur" dalam skripsi tersebut membahas tentang cara guru menentukan

---

<sup>48</sup>Anisa Amalia Ulfa, *Implementasi Pendamping Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Mualaf Di SMA N 1 Tuntang*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).



strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta cara guru menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>49</sup>

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran hanya dengan pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan saja dan tidak berdasarkan pertimbangan lainnya seperti pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dan pertimbangan dari sudut peserta didik. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung seperti ceramah, tanya jawab, dan praktik. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya seperti pada bagian inti masih banyak tahapan-tahapan yang tidak dilakukan sesuai dengan yang ada di dalam RPP yang telah guru buat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur. Sedangkan lokasi penelitian ini di MTs Negeri 1 bitung dalam penelitian ini membahas tentang peserta didik muallaf orang yang baru memeluk Islam dan pengetahuan tentang agama masih minim.

Persamaannya adalah membahas tentang strategi dan sebagai objek penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>49</sup> Muhammad Nur Salah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 1 Kota Waringin Timur*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Pada umumnya dalam bidang penelitian dikenal juga dengan jenis penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Karena penelitian merupakan hasil dari perubahan manusia yang ini mencari dan mengembangkan pengetahuan.

Dengan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui. Dalam bukunya sugiyono mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Sedangkan penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah metode penelitian yang telah digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan gabungan, analisis data bersifat induktif eduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada satu hasil penelitian.<sup>50</sup>

Dengan memperhatikan kedua pengertian di atas, jelas menunjukkan bahwa rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan tergolong penelitian kualitatif. Karena pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2018),h.15.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *Output*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>51</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Bitung yang beralamatkan di Jl. S.H Sarundajang, Kelurahan Wangurer, Kecamatan Madidir. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf.

##### 2. Alokasi waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dari bulan Agustus-Oktober 2020.

#### **C. Sumber Data**

Menurut lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>52</sup> Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013),h, 67.

<sup>52</sup> Lexy Moelongi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013), h.67.

lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya yang dimaksudkan dengan sumber data disini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini terbagi pada dua jenis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yakni meliputi : Tempat ( Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung) pelaku ( Kepala Madrasah, Tiga guru Al-Qur'an Hadits dan Tiga Peserta Didik Mualaf, Orangtua).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah yakni referensi atau buku-buku yang membahas tentang strategi guru dan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam artikel-artikel dan jurnal ilmiah.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah cara meneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dari sekolah, sehingga menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada Madrasan Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, menyangkut sarana dan prasarana pendidikan, fokus penelitian yang diteliti adalah strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf, dan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneti dapat memahami keadaan di MTs Negeri 1 Bitung.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) yaitu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data yang valid, seperti : Kepala Madrasah, dan Tiga Guru Al-Qur'an Hadits dan Tiga Peserta Didik mualaf dan wawancara ini juga penulis menggali informasi yang terkait dengan Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Mualaf di MTs Negeri 1 Bitung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada subjek atau lokasi penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen MTs Negeri 1 Bitung berupa profil MTs Negeri 1 Bitung dan data guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik mualaf.

## **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, ballpoint dan buku. Telepon genggam digunakan ketika

penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto atau rekaman. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan dan baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh.<sup>53</sup> Analisis data proses secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

##### 1. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan akan meningkatkan kepercayaan, kredibilitas data. Peneliti ke lapangan untuk melakukan pengamatan data wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

##### 2. Meningkatkan ketekunan

---

<sup>53</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>54</sup> Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&d*, (Cet.19, Bandung:Alfabeta, 2013), h.271.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah MTsN 1 Bitung**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung berada di jalan 46 Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Unet sekolah ini pada tahun 1973 – 1975 namanya masih Madrasah Diniyah (Taman Pengajian), tahun 1975 – 1979 namanya sudah menjadi MTs. Swasta, tahun 1980 -1989 MTs. Bersubsidi karena sudah terdaftar di Kantor Departemen Agama Propinsi Sulawesi Utara sampai ke Departemen Agama Pusat (Jakarta), tahun 1989-1997 MTs menjadi MTs. Yaspib Diakui Bitung karena pada Tahun 1989 para tokoh – tokoh masyarakat Bitung sebagai penginsiatif adanya sekolah ini membentuk satu organisasi kelembagaan yang mengelola pendidikan yang diberi Nama YASPIB ( Yayasan Pendidikan Islam Bitung) sehingga MTs menjadi MTs. Yaspib Bitung, tahun 1998 s/d 2009 MTs. Diakui Yaspib Bitung disebut MTs. Diakui karena telah di akreditasi (seleksi) manajemen pengelolaan administrasi sekolah dan pelaksanaan tekhnis lainnya telah memenuhi persyaratan yang hampir sama dengan sekolah-sekolah Negeri, tahun 2009 s/d 2015 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, tanggal 06 Maret 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) MTs. Negeri, maka MTs. Yaspib berubah Nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Maesa dan pada tahun 2015 s/d skrg berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 Tentang perubahan Nama



MAN, MTsN dan MI di Prov. Sulut maka, MTsN Maesa berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.<sup>55</sup>

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### 1. Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil, melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahrudin Kartorejo beliau mengatakan bahwa :

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting karena bisa membuat peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil, melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>56</sup>

Strategi dijadikan acuan untuk mencapai suatu tujuan hal yang paling penting dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik, karena dengan strategi yang tepat maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini termasuk dapat melihat kemampuan peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung akan berhasil secara maksimal apabila dengan menggunakan strategi yang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Gita beliau mengatakan :

Dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I, Kepala Madrasah, *Wawancara* , Bitung 19 Agustus 2020 .

<sup>56</sup> Fahrudin Kartorejo Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 27 Agustus 2020.

<sup>57</sup> Gita Purnamasari, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 25 Agustus 2020.

Hasil observasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kegiatan awal di kelas sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam pada guru. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru mengabsen peserta didik serta memeriksa kerapihan, kebersihan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan materi yang akan di bahas dan guru juga mengajukan pernyataan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas.

Hasil observasi ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Sitti Nusi selaku guru Al-Qur'an Hadits bahwa :

Dalam permulaan pembelajaran guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh peserta didik muafaf dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik.<sup>58</sup>

Kemudian masuk pada kegiatan inti Peserta didik membentuk kelompok, Bersama kelompoknya peserta didik mendiskusikan materi Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, peserta didik menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas, hasil pengamatan dan penilaian peserta didik dipresentasikan, kelompok lain dan guru

---

<sup>58</sup> Sitti Nusi, Guru Al-Qur'an Hadist, *Wawancara*, Bitung, 18 Agustus 2020

menilai presentasi pada lembar penilaian, hasil penilaian dikumpulkan ke guru, guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

Berdasarkan wawancara bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sesuai hasil wawancara dengan ibu Sitti Nusi selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung beliau mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf strategi yang digunakan yakni strategi ekspositori dan strategi Cooperative learning. Alasan menggunakan strategi ini karena dapat mempermudah peserta didik mualaf dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist agar proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan guru memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri peserta didik itu sendiri Selain strategi pembelajaran dari guru, guru Al-Qur'an Hadist memberikan pembelajaran khusus seperti setelah kegiatan pembelajaran selesai mengadakan les dengan peserta didik mualaf selain itu guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik mualaf motivasi tersebut bertujuan sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak agar peserta didik mualaf semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadis.<sup>59</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Nusi peneliti dalam menyimpulkan bahwa seorang guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dan guru harus memilih strategi yang tepat dengan adanya semangat dari setiap peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula, dan guru sangat berperan untuk membuat proses pembelajaran selalu menarik dan tidak membosankan. Maka dari itu guru harus profesional dalam membuat suasana

---

<sup>59</sup>Sitti Nusi, Guru Al-Qur'an Hadist, *Wawancara*, Bitung, 18 Agustus 2020

menyenangkan di dalam kelas karena proses belajar yang menyenangkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menentukan hasil dari proses belajar mengajar di kelas. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, peserta didik akan menikmati kegiatan belajar tanpa adanya perasaan tertekan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Gita Purnama Sari menurutnya strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf yaitu sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kepada peserta didik mualaf, strategi yang digunakan adalah hanya strategi ekspositori dengan strategi ini peran peserta didik menyimak untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru, karena dengan strategi yang tepat maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Selain strategi pembelajaran dari guru, guru Al-Qur'an Hadist memberikan pembelajaran khusus seperti setelah kegiatan pembelajaran selesai mengadakan les dengan peserta didik mualaf selain itu guru harus memeberikan motivasi kepada peserta didik mualaf motivasi tersebut bertujuan sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak agar peserta didik mualaf semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadist. Selain itu syarat yang paling utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi peserta didik mualaf adalah untuk mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan mengenal huruf Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf yang pertama dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik mualaf dengan cara melakukan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hal yang paling utama yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat melatih peserta didik agar dapat mencintai Al-Qur'an serta mampu mengamalkan ajaran-

---

<sup>60</sup> Gita Purnamasari, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 25 Agustus 2020.

ajaran Al-Qur'an dengan pembiasaan ini juga sekaligus dapat membantu peserta didik muallaf dapat mengenal huruf dan dapat membaca Al-Qur'an. Selain melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an seorang guru harus menggunakan metode/meodel pembelajaran yang menarik karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan pembelajaran. Selanjutnya membuat lembar observasi kelas tujuannya adalah untuk mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dan untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dan untuk memamntau apakah peserta didik tersebut dari minggu ke minggu ada perkembangan atau tidak.

Strategi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits tentunya sangat beragam agar peserta didik muallaf tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Fahrudin Kartorejo selaku guru Al-Qur'an Hadits pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf yaitu sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf terbagi menjadi dua, saya memberikan strategi yang menarik yaitu strategi ekspositori dan strategi Cooperative learning. Strategi ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru dan strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan peserta didik menyimak untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan strategi Cooperative learning adalah strategi belajar kelompok strategi ini dilakukan oleh sekelompok peserta didik yang diajarkan oleh guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik untuk mempelajari pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, untuk memberikan cara mengajarkan kemampuan dasar pada peserta didik muallaf dalam membaca, menulis,

membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembiasaan. Serta membina dan membimbing perilaku peserta didik. Selain dalam kelas saya juga memberikan bimbingan secara khusus di luar kelas bagi peserta didik mualaf. Kebetulan di MTs Negeri 1 Bitung Kepala Sekolah membuat suatu program yang bernama Tahfiz Al-Qur'an dan yang menjalankan atau yang menajdi ketua pada program Tahfiz Al-Qur'an adalah saya. Sehingga saya mewajibkan peserta didik mualaf agar mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah sebagai wadah bagi peserta didik yang ingin belajar cara membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta menulis Al-Qur'an program ini bisa diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs Negeri 1 Bitung dan dilaksanakan setiap staip hari setelah proses KBM selesai. Maka dari itu saya mewajibkan peserta didik mualaf untuk dapat mengikuti program ini agar peserta didik ada minat belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya cara membaca Al-Qur'an.<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut keterbatasan waktu membuat seorang guru kadang kala tidak bisa menyelesaikan materi pembelajaran dengan baik. Selain di dalam kelas guru juga harus melakukan bimbingan secara khusus terhadap peserta didik yang kurang mampu dalam berpikir seperti belum bisa membaca Al-Qur'an. Strategi ini sangat membantu guru dan peserta didik. Guru tidak perlu mengulang kembali materi apa yang disampaikan dan peserta didik mualaf bisa menyesuaikan dan mengetahui Al-Qur'an seperti peserta didik lainnya.

Kegiatan penutup peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tugas yang dikerjakan di rumah. Selain itu guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Guru menutup pembelajaran dengan hambalah.

---

<sup>61</sup> Fahrudin Kartorejo, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 27 Agustus2020.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka guru perlu mengadakan evaluasi, disini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik mualaf dan bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di berikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Bapak Fahrudin Kartorejo selaku guru Al-Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa

Cara mengetahui hasil belajar dan pemahaman peserta didik maka saya membrikan tugas hafalan dan penulis huruf hijaiyah kepada peserta didik mualaf kemudian saya menanyakan kembali di pertemuan berikutnya.<sup>62</sup>

Terkait dalam perkembangan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu kegiatan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan yang di capai peserta didik mualaf. Dengan demikian evaluasi disini bertujuan untuk memperbaiki cara, pembelajaran, dan mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara dari Oangtuan peserta didik mualaf yaitu sebagai berikut:

Ketika Nabila Korengkeng, Nadila Korengkeng dan Ronesta Tempone menjadi seorang muslim orangtua mengajarkan mereka Islam seperti tentang shalat, puasa dan belajar membaca Al-Qur'an, dan saat ini ibu Asna Bintian memanggil ustad untuk mengajarkan dan mengenal Al-Qur'an kepada Nadila Korengkeng, Nadila Korengkeng dan Ronesta Tempone.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Fahrudin Kartorejo, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 27 Agustus2020.

<sup>63</sup> Ibu Asna Bintian, Orangtua Peserta Didik Mualaf, *Wawancara*, Bitung, 27 Agustus2020

Dari apa yang disampaikan oleh orangtua peserta didik mualaf yaitu sebagai seorang muslim kita harus menaruh perhatian yang sangat besar dalam menjalankan shalat, puasa dan belajar membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab dan orangtua sangat penting untuk mendorong dan memberikan motivasi kepada Nabila Korengkeng, Nadila Korengkeng dan Ronesta Tempone tentang Islam dari orangtua juga harus mendorong anak-anaknya untuk mengenal Islam.

2. Kendala-kendala dan solusi guru kepada peserta didik mualaf pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem / masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut demikian juga dengan peserta didik mualaf dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung masi terdapat bermacam-macam kendala. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik mualaf dalam pembelajaran Al-Qura'an Hadits yang disampaikan oleh Ibu Siti Nusi selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits beliau mengatakan sebagai berikut:

Kendala yang sering dialami peserta didik mualaf yaitu berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an peserta didik sulit dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar dan belum mampu menulis huruf hijaiyah sesuai dengan tanda baca tentunya ini merupakan kendala bagi kami dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik mualaf

64

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana solusi guru dari kendala tersebut menurut ibu Siti Nusi selaku guru mata pembelajaran

---

<sup>64</sup> Ibu Sitti, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 17 Agustus 2020.



Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, mengungkapkan bahwa :

Melalui pembiasaan membaca surah pendek yaitu surah alfatihah dan mencocokkan ayat dan sebagai guru tentunya pelan-pelan terus mengarahkan peserta didik karena peserta didik tersebut butuh bimbingan dari guru karena peserta didik masih dalam tahap beradaptasi.<sup>65</sup>

Selain itu, menurut guru Al-Qur'an Hadits bapak Fahrudin Kartorejo, kendala peserta didik pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits beliau mengatakan sebagai berikut:

Peserta didik muallaf belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga sebagai guru perlu mengajarkan terlebih dahulu tentang kemampuan dasar pada peserta didik muallaf dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembiasaan.<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana solusi guru dari kendala tersebut menurut bapak Fahrudin Kartorejo selaku guru mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, mengungkapkan bahwa :

Solusi dari bapak Fahrudin Kartorejo setiap kegiatan belajar mengajar selesai mengumpulkan peserta didik muallaf untuk bergabung dengan peserta didik lainnya yang mengikuti thafiz Qur'an dari situlah peserta didik termotivasi untuk belajar membaca, menulis huruf-huruf hijaiyah agar dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits dan guru Al-Qur'an Hadist menggunakan media atau video tentang menghafal surah-surah pendek untuk dapat memotivasi belajar peserta didik muallaf.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Ibu Sitti, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 17 Agustus 2020.

<sup>66</sup> Fahrudin, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 25 Agustus 2020.

<sup>67</sup> Fahrudin, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 25 Agustus 2020.

Selain itu, menurut guru Al-Qur'an Hadits ibu Gita Purnamasari, kendala peserta didik mualaf pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kendala yang dihadapi peserta didik mualaf pada saat proses pembelajaran yaitu mereka kurang fokus dalam memahami penjelasan dari guru. Solusinya sebagai guru hal yang harus saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik mualaf yang kurang fokus pada saat pembelajaran saya harus mencari tahu terlebih dahulu apa yang menyebabkan peserta didik tersebut kurang fokus bisa jadi karena mereka tidak fokus karna bosan atau tidak tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga strategi atau metode sangat diperlukan.<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana solusi guru dari kendala tersebut menurut Gita Purnamasari selaku guru mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya strategi yang digunakan tidak henti-hentinya untuk senantiasa berupaya meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses-proses mengajar. Hal ini dilakukan agar supaya dalam belajar peserta didik akan termotivasi dan berhasil dalam belajar.<sup>69</sup>

Menurut Nabila Korengkeng selaku peserta didik mualaf kendala yang dihadapi ialah:

Setiap kali pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya sering merasa malu kepada teman-teman lain yang memang sudah dari awal beragama muslim karna saya merasa berada di tengah teman-teman muslim yang pandai dalam membaca Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Sementara saya belum terlalu mengetahui tatacara membaca Al-Qur'an, sholat dan semua yang dipelajari dalam agama Islam.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Gitta, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 19 Agustus 2020.

<sup>69</sup> Gitta, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bitung, 19 Agustus 2020.

Menurut peneliti peserta didik mualaf di MTs Negeri 1 Bitung ini malu sebab manusia merasa dirinya yang sejati memiliki kekurangan. Besarnya rasa malu dan ini selalu mengikuti mereka. Terkadang mereka berusaha menutup diri agar tidak diketahui oleh guru atau teman-temannya. Sehingga sebagai guru harus mampu memahami karakteristik dari setiap peserta didik guna dapat mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berbeda dengan yang dikatakan Nadila Korengkeng selaku peserta didik mualaf kendala yang ia hadapi adalah:

Kendala yang saya hadapi pada saat proses belajar mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika guru selesai menjelaskan materi dan kemudian guru memberikan pertanyaan saya sering tidak menjawab karena lupa apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>71</sup>

Menurut peneliti peserta didik ini memiliki kemampuan yang minim sering lupa disaat guru bertanya peserta didik mualaf hilang kemampuan untuk menyebut atau mengingatkan kembali apa-apa yang telah kita terima atau yang kita pelajari. Dalam proses belajar lupa dapat menjadi salah satu gangguan dalam belajar. Ketika mengalami lupa, hal-hal yang telah dipelajari, informasi yang diperoleh baik yang baru maupun yang lama tidak tersimpan dalam memori. Hal ini akan menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif. Untuk itu seorang peserta didik agar tidak terjadi lupa seharusnya menerapkan proses belajar yang bermakna, seorang peserta didik harus mampu mengembang materi yang ada dan mencari tahu sendiri. Jika dia mencari tahu sendiri dan berperan aktif dalam

---

<sup>70</sup> Nabila Korengkeng, Peserta Didik Mualaf, *Wawancara*, Bitung, 19 Agustus 2020.

<sup>71</sup> Nadila Korengkeng, Peserta Didik Mualaf, *Wawancara*, Bitung, 19 Agustus 2020.

pebelajaran Al-Qur'an Hadits, jika peserta didik mengerti pasti akan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Jika pelajaran itu dia rasa bermakna pasti akan berkesan dalam otaknya.

Dan berdasarkan dengan yang dikatakan ronesta tempone selaku peserta didik mualaf kendala yang ia hadapi adalah:

Kendala yang saya hadapi pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Quar'an Hadist ketika guru bertanya saya ingin menjawab tapi saya trauma takut salah untuk menjawab, ini tantangan yang sangat sulit ketika saya ingin menjawab pertanyaan dari guru.<sup>72</sup>

Menurut peneliti peserta didik memiliki ketakutan tiba – tiba maka terjadilah kepanikan gejala kepanikan yang menimbulkan rasa takut ini sering dirasakan oleh peserta didik mualaf karena mereka ketakutan dalam hal kesulitan menjawab pertanyaan dari guru dan dalam mengerjakan tugas-tugas Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian menyebabkan rasa takut seperti deras dan detak jantung yg kencang. Rasa takut dapat terjadi dalam dua tahap yaitu reaksi biokimia dan respon emosional, reaksi biokimia tubuh tersebut terjadi di segala situasi yang memicu rasa takut, baik dari hal yang nyata sedangkan kondisi emosional seperti rasa cemas atau penghindaran.

Sebagai peserta didik mualaf mereka menganggap materi Al-Qur'an Hadits merasa asing dan mereka juga sulit untuk memahami materi Al-Qur'an Hadits yang telah diajarkan oleh guru. Tidak semua materi yang disampaikan akang diingat oleh peserta didik mualaf kerna keterbatasan ingatannya. Oleh

---

<sup>72</sup> Ronesta Tempone, Peserta didik Mualaf, *Wawancara, Bitung*, 19 Agustus 2020.

karena itu peserta didik mualaf sering mengalami lupa dalam mengingat kembali materi yang dijelaskan guru. Oleh karena itu guru harus membantu peserta didik mualaf dalam memahami materi contohnya dengan mengulang kembali apa yang dijelaskan baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

### ***C. Pembahasan***

Dalam bab ini, berdasarkan dari temuan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung peneliti mendapatkan data strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi peserta didik mualaf di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Bitung

1. Strategi yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf adalah sebagai berikut:

Strategi yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada peserta didik mualaf terbagi dua strategi ekspositori dan strategi cooperative learning. Strategi mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru dan strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan peserta didik menyimak untuk menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan strategi Cooperative learning adalah strategi belajar kelompok strategi ini dilakukan oleh sekelompok peserta didik yang diajarkan oleh guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam kelompok-kelompok kecil orang peserta didik. Strategi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik untuk mempelajari pembelajaran Al-Qur'an

Hadits. Tujuan dari strategi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan mempermudah peserta didik dan dalam menerapkan strategi ini melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan Evaluasi.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf dapat memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri peserta didik itu sendiri, dan membangkitkan pengetahuan peserta didik muallaf tentang topik tertentu, jadi materi pembelajaran bersifat pancingan belajar peserta didik, dengan pemberian kuis ke peserta didik akan lebih berminat, tekun, perhatian, konsentrasi dan bergairah terhadap materi yang diberikan sehingga pemberian kuis pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas.

Selain strategi pembelajaran dari guru, guru Al-Qur'an Hadist memberikan pembelajaran khusus seperti setelah kegiatan pembelajaran selesai mengadakan les dengan peserta didik muallaf selain itu guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik muallaf motivasi tersebut bertujuan sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak agar peserta didik muallaf semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadist

2. Kendala-kendala dan solusi guru kepada peserta didik muallaf pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung adalah sebagai berikut:

Kendala yang pertama yang sering dialami peserta didik muallaf yaitu berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an peserta didik sulit dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar.

Solusinya melalui pembiasaan membaca surah pendek yaitu surah alfatihah dan mencocokkan ayat dan sebagai guru tentunya pelan-pelan terus mengarahkan peserta didik karena peserta didik tersebut butuh bimbingan dari guru karena peserta didik masih dalam tahap beradaptasi.

Kendala yang kedua Peserta didik muallaf sulit menghafal surah pendek karena peserta didik harus membutuhkan waktu khusus lama

Solusi dari bapak Fahrudin Kartorejo setiap kegiatan belajar mengajar selesai mengumpulkan peserta didik muallaf untuk bergabung dengan peserta didik lainnya yang mengikuti thafiz Qur'an dari situ lah peserta didik termotivasi untuk belajar membaca, menulis huruf-huruf hijaiyah agar dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits dan guru Al-Qur'an Hadist menggunakan media atau video tentang menghafal surah-surah pendek untuk dapat motivasi belajar peserta didik muallaf.

Kendala yang ketiga pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kendala yang dihadapi peserta didik muallaf pada saat proses pembelajaran yaitu mereka kurang fokus dalam memahami penjelasan dari guru. Sebagai guru hal yang harus saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik muallaf yang kurang fokus pada saat pembelajaran saya harus mencari tahu terlebih dahulu apa yang menyebabkan peserta didik tersebut kurang fokus bisa jadi karena mereka tidak fokus karena bosan atau tidak tertarik

dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga strategi atau metode sangat diperlukan.

Solusinya dengan adanya strategi yang digunakan tidak henti-hentinya untuk senantiasa berupaya meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses-proses mengajar. Hal ini dilakukan agar supaya dalam belajar peserta didik akan termotivasi dan berhasil dalam belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf adalah sebagai berikut:

Strategi yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada peserta didik mualaf terbagi dua strategi ekspositori dan strategi cooperative learning. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik mualaf dapat memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri peserta didik itu sendiri, dan membangkitkan pengetahuan peserta didik mualaf tentang topik tertentu jadi materi pembelajaran bersifat pancingan untuk peserta didik, dengan pemberian kuis peserta didik akan lebih berminat. Selain strategi pembelajaran dari guru, guru Al-Qur'an Hadist memberikan pembelajaran khusus seperti setelah kegiatan pembelajaran selesai mengadakan les dengan peserta didik mualaf selain itu guru harus memeberikan motivasi kepada peserta didik mualaf motivasi tersebut bertujuan sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak agar peserta didik mualaf semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadist

2. Kendala-kendala dan solusi guru kepada peserta didik mualaf pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Bitung adalah sebagai berikut :
  - a. Kendala yang sering dialami peserta didik mualaf yaitu berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an peserta didik sulit dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar dan belum mampu menulis huruf hijaiyah sesuai dengan tanda baca tentunya ini merupakan kendala bagi kami dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik mualaf, Solusinya melalui pembiasaan membaca surah pendek yaitu surah alfatihah dan mencocokkan ayat dan sebagai guru tentunya pelan-pelan terus mengarahkan peserta didik karena peserta didik tersebut butuh bimbingan dari guru karena peserta didik masih dalam tahap beradaptasi.
  - b. Peserta didik mualaf belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga sebagai guru perlu mengajarkan terlebih dahulu tentang kemampuan dasar pada peserta didik mualaf dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembiasaan. Solusi dari bapak Fahrudin Kartorejo setiap kegiatan belajar mengajar selesai mengumpulkan peserta didik mualaf untuk bergabung dengan peserta didik lainnya yang mengikuti thafiz qur'an dari situlah peserta didik termotivasi untuk belajar membaca, menulis huruf-huruf hijaiyah agar dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits.

- c. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kendala yang dihadapi peserta didik mualaf pada saat proses pembelajaran yaitu mereka kurang fokus dalam memahami penjelasan dari guru. Sebagai guru hal yang harus saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik mualaf yang kurang fokus pada saat pembelajaran saya harus mencari tahu terlebih dahulu apa yang menyebabkan peserta didik tersebut kurang fokus bisa jadi karena mereka tidak fokus karna bosan atau tidak tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga strategi atau metode sangat diperlukan, Solusinya dengan adanya strategi yangd igunakan tidak henti-hentinya untuk senantiasa berupaya meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### **B. Saran**

Adapun saran yang perlukan disampaikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap semoga dengan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terkait bagaimana strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik mualaf untuk kemampuan membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca han menulis huruf arab yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an
2. Bagi peserta didik mualaf harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar dapat meraih hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan Muhammad Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Agustina Nora, *Pekembangan Peserta Didik*, Cet.1 :Yogyakarta :Deepublish, April 2018
- Auladuna, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, *jurnal Pendidikan* , Vol. 2. No. 2, Desember 2015.
- Asrun Ali Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. Jurnal Darul Ilmi* Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Achru Andi P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, UIN Alaluddin Makassar, *Jurnal Idaarah*, 3, no. 2, 2019.
- Al Fuad Zaki dan Zuarain, *Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas I SDN 7 Kute Panang*, 3, no. 5, 2018.
- Abu Nawar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)*, Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Ahmad Muhammad dan Mudzakir, *Ulumul Hadits*, Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pokok*Jakarta: Rineka Cipta, 1973.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin Burhan, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta:PT. Gramedia, 1990
- Bahri Syaiful Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2006.
- Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991
- Cholid Narbuko Dan Archmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Guepedia, 2018.

- Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, pencetakan Negara Jakarta, 1997.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Doni Erlandoserait, *Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika*, *Jurnal Formatif* 6 (1): 2016.
- Depatemen Agama RI, *Al –Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegor 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditman, 2007.
- Hanifa, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hasyim M, *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Auladuna, VOL. 1 NO.2 Desember 2014.
- Hidayat Isnu, *50 Strategi Pembelajaran Pupoler*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hanafi Halid, Th La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kusumawati Nenie dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Solo: CV AE Media Grafika, 2019.
- Kencana Wayan dan P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis –Filosofis dan Apikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Materi Agama RI, *Peraturan Materi Agama RI*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

- M.S Lutfi, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Mahmud Saifudin dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar Aceh*: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Moelongi Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007.
- Rahmawati Ida, Dinie Ratri Desiningrum, *Pengalaman Menjadi Mualaf, Jurnal Empati*, Vol. 7 No. 1 Januari 2018.
- Rimbun Masri Singa dan Soffyan Effendy, *Metode Penelitian Survy* Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Shihab Quraish, *Tafsir al Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al Qur'an. Volume 11*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sarwat Ahmad,*Ensiiklopedia Fikih Indonesia 4 : Zakat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group,2016.
- Sukko, *Menjadi Calon Guru*, Surabaya: SKOPINDO, 2020.
- Salim Petter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhuinya*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sigiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),Bandung:Alfabeta 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*,Cet. 19, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sriyanti Ika, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* Jakarta Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002.

Yusuf Syamsu. *Psikologi Belajar Agama: Prespektif Agama Islam*, Cet.1;Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

Zulfa Umi, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 1. Profil MTsN 1 Bitung

Tabel 1  
Profil MTsN 1 Bitung

1	Nama Madrasah	MTs Negeri 1 Bitung
2	No. Statistik Madrasah	121171720001
3	Akreditasi Madrasah	A
4	Alamat Lengkap Madrasah	Jl. SH. Sarundayang 5.
5	Kelurahan	Wangurer
6	Kecamatan	Madidir
7	Kota	Bitung
8	Provinsi	Sulawesi Utara
9	Kode Pos	95541
10	Telepon	2236953
11	NPWP Madrasah	00 827 028 2 823 000
12	Nama Kepala Madrasah	Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I
13	No. Hp	082244959493
14	Nama Yayasan	-
15	Alamat Yayasan	-
16	No. Tlp. Yayasan	-
17	No. Akte Pendirian Yayasan	-
18	Kepemilikan Tanah	Hak Milik
19	Luas Tanah	19.703. m2
20	Status Bangunan	Permanen
21	Luas Bangunan	1.800.m2

## 2. Visi dan Misi MTsN 1 Bitung

Dalam hal ini Visi dan Misi yang peneliti uraikan adalah yang penelitian dapatkan di tempat penelitian yakni sebagai berikut :

VISI :

“Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Berkemandirian Atas Dasar Iman dan Taqwa”.

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam peroleh NEM
- b. Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR).
- c. Unggul dalam Lomba Kreatifitas
- d. Unggul dalam Bidang Komputer, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab.
- e. Unggul dalam Kesenian dan Olah Raga.
- f. Unggul dalam Aktivitas Keagamaan dan Pengamalannya.

MISI :

- a. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif
- b. Pembinaan guru mata pelajaran, pemenuhan sarana prasarana yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengadakan Pengajaran Remedial dan Pengayaan bagi peserta didik dalam meningkatkan mutu/target pencapaian NEM.
- d. Terciptanya semangat kunggulan secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah,
- e. Mengadakan Bimbingan terhadap kemampuan berbahasa Asing serta trampil menggunakan Komputer.
- f. Penerapan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan Komponen Madrasah dan Komite Sekolah.
- g. Efektifitas Kegiatan Da'wah dan belajar Kelompok.

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Komite Madrasah	Samsudin Pulu, M.Pd
Kepala Madrasah	Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I
Kepala Tata Usaha	Suratmin Rasjid, S.AB
Bendahara	Silvana R.A. Wumu, M.Pd
Waka Kurikulum	Suryaty Lamsu, S.Pd
Waka Kepeserta didikan	Lusiana Abbas, S.Pd.I
Waka Sarana Prasarana	Hi Supar Nurhamidin, S.Pd.I
Waka Humas	Syafaruddin, S.Pd.I

### 4. Data Pendidik

Tabel 2  
Data Pendidik

NO	KETERANGAN	JUMLAH
	TENAGA PENDIDIK	44
1	Guru PNS Kemenag.	18
2	Guru PNS Diperbantukan Tetap (Diknas)	2
3	Guru Tetap Yayasan	-
4	Guru Honorer	24
5	Guru Tidak Tetap (GTT)	-

### 5. Data Peserta Didik

Tabel 3  
Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		Jml Kls (1+2+3)	
	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
2019/2020	275	9	322	10	212	7	809	26

## 6. Data Sarana Dan Prasarana

Tabel 4  
Data Sarana Dan Prasarana

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANG KONDISI BAIK	JUMLAH RUANG KONDISI RUSAK	KATEGORI KERUSAKAN		
					RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	18	18	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Multi Media	1	1	-	-	-	-
9	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
10	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
16	Jamban	12	12	-	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-
18	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
19	Tempat Olah raga	2	2	-	-	-	-
20	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
21	R. Lainnya.	-	-	-	-	-	-

## Lampiran 2

### SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp. (0431) 860018 Manado 95128

Nomor : B-172 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /07/ 2020  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 30 Juli 2020

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan MTs Negeri 1 Bitung

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rifka Djula  
N I M : 16.2.3.053  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AI-QUR'AN HADITS BAGI PESERTA DIDIK MUALAF DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BITUNG**".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dra. Nurhayati, M.P.d.I
2. Satriani, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d. Oktober 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

  
Wassalam  
Dekan  
  
Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 19760318 200604 1 003



Scanned with  
CamScanner

Tembusan :  
Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

## Lampiran 3

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BITUG**  
Jl. S.H. Sarundajang Kel. Wangurer Barat Kec. Madidir Kota Bitung  
email : [mts.macsabitung@gmail.com](mailto:mts.macsabitung@gmail.com)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN  
Nomor : 136 /MTs .23.II/KP .01.2/01/2020

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor : B-274/In.25/F.II/TL.00.1/1/2020 tanggal 18 Agustus 2020 perihal : permohonan izin penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Nama : ABDUL LATIF TAHIR, S.Pd, M.Pd.I  
NIP : 197011281999031002  
Pangkat, Gol/ Ruang : Pembina, IV/ a  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Bitung

Memberikan izin kepada :

Nama : Rifka Djula  
NIM : 16.2.3.053  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Bitung dalam rangka penyusunan Skripsi guna memperoleh gelar Sahrjana Pendidikan dengan judul Skripsi : Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung dari bulan Agustus sd. Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, Senin 17 Agustus 2020

Kepala MTsN 1 Bitung

Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I  
NIP. 197011281999031002

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BITUNG**  
Jl. S.H. Sarundajang Kel. Wangurer Barat Kec. Madidir Kota Bitung  
email : [mts.maesabitung@gmail.com](mailto:mts.maesabitung@gmail.com)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor : 136 /MTs .23.11/KP .01.270172020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL LATIF TAHIR, S.Pd, M.Pd.I  
NIP : 197011281999031002  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Bitung

Dengan ini menerangkan kepada :

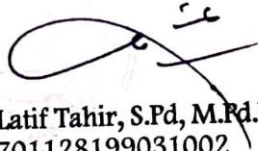
Nama : Rifka Djula  
NIM : 16.2.3.053  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Penelitian : Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf di MTs Negeri 1 Bitung

Bahwa peneliti telah selesai melakukan Penelitian di MTs Negeri 1 Bitung dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sahrjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bitung, Jumat 23 Oktober 2020

Kepala MTsN 1 Bitung

  
Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I  
NIP. 197011281999031002

**Lampiran 5**

**BIODATA RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Purnamasari, S.Pd.I

TTL : Kotamobagu, 01 Agustus 1990

Jabatan: Guru Al-Qur'an Hadits

Alamat: Girian Bawah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Rifka Djula yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung”.

Bitung, 25 Agustus 2020



Gita Purnamasari, S.Pd.I



## **BIODATA RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Nusi, S.Pd.I

TTL : Manado, 02 Maret 1986

Jabatan: Guru Al-Qur'an Hadits

Alamat: Kawaduri Lingkungan 4

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Rifka Djula yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Mualaf Di MTs Negeri 1 Bitung”.

Bitung, 25 Agustus 2020



Sitti Nusi, S.Pd.I

## **BIODATA RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrudin Kartorejo, S.Pd.I

TTL : Toqid, 16 November 1978

Jabatan: Guru Al-Qur'an Hadits

Alamat: Kel, Winenet II Lingkungan I Kecamatan Aertembaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Rifka Djula yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung”.

Bitung, 27 Agustus 2020



Fahrudin Kartorejo, S.Pd.I

## **BIODATA RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadila Korengkeng

TTL : Tomohon, 1 Januari 2007

Jabatan: Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung

Alamat: Samping SDN Pateten Sitou

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Rifka Djula yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung”.

Bitung, 19 Agustus 2020



Nadila Korengkeng

## BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Korengkeng

TTL : Tomohon, 1 Januari 2007

Jabatan: Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung

Alamat: Samping SDN Pateten Sitou

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Rifka Djula yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung”.

Bitung, 19 Agustus 2020



Nabila Korengkeng

## **BIODATA RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ronesta Tempone

TTL : Bitung, 18 Juli 2006

Jabatan: Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung

Alamat: Wangurer, Bitung

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Rifka Djula yang telah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf Di MTs Negeri 1 Bitung”.

Bitung, 19 Agustus 2020



Ronesta Tempone

## **Lampiran 6**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti mengambil Strategi Guru Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Muallaf

#### **A. Aspek yang diamati di lingkungan sekolah**

1. Letak dan keadaan georgafis tempat penelitian
2. Situasi dan kondisi sekolah
3. Sarana dan prasarana

#### **B. Aspek yang diamati saat proses kegitan atau progam berlangsung**

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Mengamati masalah yang dihadapi peserta didk muallaf pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung
3. Mengamati strategi yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik muallaf.

## Lampiran 7

### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik muallaf di MTsN

1 Bitung

#### A. Guru Al-Qur'an Hadits

1. Bagaimana strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Metode apa yang biasa digunakan guru Al-Qur'an Hadits ?
3. Kendala apa yang terjadi guru Al-Qur'an Hadits disaat pembelajar mengajar kepada peserta didik muallaf ?
4. Bagaimana cara ibu memantau kemajuan perkembangan peserta didik muallaf selama proses pembelajaran mengajar ?
5. Jika peserta didik muallaf memiliki tingkat hanya dapat memahami tanpa dapat mempraktekan apa yang ibu lakukan ?
6. Bagaimana tanggapan ibu terhadap peserta didik muallaf di pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?

#### B. Peserta Didik Muallaf

1. Apa alasan terbesar memeluk Agama Islam ?
2. Kapan mengambil keputusan menjadi muallaf ?
3. Bagaimana perasaan setelah memeluk Agama Islam ?
4. Apa hal menarik dari Islam ?
5. Kendala-kendala apa yang di alami peserta didik di MTsN 1 Bitung?
6. Apa guru Al-Qur'an Hadits dapat mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik muallaf?

## Lampiran 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### 1. Foto Hasil Wawancara



Wawancara bersama Kepala MTsN 1 Bitung, Bapak Hi.Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I, Hari Senin 17 Agustus 2020. Di Ruang Kepala Sekolah.



Wawancara bersama Guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Fahrudin, Hari Selasa 25 Agustus 2020. Di Kelas Peserta Didik.





Wawancara bersama Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Gita Purnamasari, Hari Selasa 25 Agustus 2020, Di Ruang Guru



Wawancara bersama Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Sitti Nusi, Hari Selasa 25 Agustus 2020, Di Ruang Guru



Wawancara bersama Peserta Didik Mualaf, Nadila Korengkeng,  
Hari Rabu 19 Agustus 2020, Di Halaman Sekolah.



Wawancara bersama Peserta Didik Mualaf, Nabila Korengkeng,  
Hari Rabu 19 Agustus 2020, Di Halaman MTsN 1 Bitung.



Wawancara bersama Peserta Didik Mualaf, Ronesta Tempone, Hari  
Rabu 19 Agustus 2020, Di Rumah Peserta Didik Mualaf.

## Lampiran 9

### BIODATA PENULIS

Nama	: Rifka Djula
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bitung, 29 Mei 1999
Alamat	: Bitung, Madidir Unet
Nomor Hp	: 089695634478
Email	: <a href="mailto:djularifka@iain-manado.ac.id">djularifka@iain-manado.ac.id</a>
Nama Orang Tua	
Ayah	: Burhan Djula
Ibu	: Ramlah Djafar
Saudarah Kandung	: Rahmawaty Djula, Rindo Djula dan Rifansyah Djula
Riwayat Pendidikan	
SD Inpres 58/1 Madidir Unet	: Lulus Pada Tahun 2010
SMP Negeri 2 Bitung	: Lulus Pada Tahun 2013
SMK Negeri 1 Bitung	: Lulus Pada Tahun 2016